

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting sebagai sarana dalam meningkatkan peranan dan kualitas diri seseorang. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidaklah ringan karena harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan, seiring dengan tantangan perkembangan zaman, peran dan tanggung jawab guru akan semakin kompleks. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 tahun 2005) pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru dikatakan profesional jika mampu memenuhi empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Moqvist dalam Suyanto (2013 :39) mengemukakan bahwa *competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work* Jadi, seorang guru yang memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang harus dikerjakan oleh guru dalam

melaksanakan tugasnya, baik dalam tingkah laku maupun hasil dari proses belajar mengajar di kelas.

Pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu : 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya penguasaan kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan agar dapat membimbing siswa-siswanya di sekolah. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, (2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan beraklaq. mulia serta mampu sebagai teladan bagi peserta didik.(3) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga guru tersebut mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, dan 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar teman sejawat, tenaga pendidikan, orang tua / wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Salah satu aspek lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar yaitu gaya belajar. Belajar memerlukan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami konsep yang dipelajari. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Setiap siswa dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar siswa yang beraneka ragam tersebut disebut gaya belajar (*learning style*) yang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, etnis (Philibin dalam Tanta, 2010 :8) dan secara khusus melekat pada setiap individu.

Setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda. Meskipun mereka belajar di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Beberapa siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca dan mencoba memahaminya. Tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk dapat memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan tentang pelajaran tersebut. Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Sehingga guru diharapkan dapat memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap siswa..

Menurut, De Potter dan Hernacki (2010:110) bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan mengatur serta mengolah informasi. Ada tiga gaya belajar dalam proses belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Dengan demikian kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini khususnya pada proses belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan.

Pelajaran Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas X.SMK Karya Bunda. Kewirausahaan di SMK Karya Bunda dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran wajib tempuh di kelas X,XI,XII pada semua kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Bisnis Manajemen. Adapun hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X SMK Karya Bunda pada semester ganjil TP 2015/2016 sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Nilai Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa kelas X
Ganjil TP 2015/2016**

No.	Nilai	Jumlah	Nilai KKM
1	72 - 74	13 Orang	75
2	75- 81	9 Orang	75
Jumlah		22 Orang	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang sudah mencapai nilai KKM mata pelajaran Kewirausahaan terdapat 40.41% dari jumlah seluruh siswa kelas X (22 orang). Siswa yang belum mencapai nilai KKM terdapat 13 orang (59.1%). Data awal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan karakteristik siswa salah satunya yaitu gaya belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia. Pihak sekolah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa-siswa, termasuk pendidikan kewirausahaan agar mereka dapat mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan sehingga mereka dapat melakukan usaha secara mandiri. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Hubungan kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Karya Bunda, Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar di kelas

2. Siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda (visual, auditorial, kinestetik)
3. Gaya belajar merupakan salah satu aspek keberhasilan dalam proses belajar
4. Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan pada siswa-siswa secara teori dan Praktik

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa terhadap Prestasi belajar kewirausahaan Siswa kelas X SMK Karya Bunda Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Karya Bunda?
2. Adakah hubungan antara Gaya Belajar siswa dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Karya Bunda?
3. Adakah hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru, Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Karya Bunda?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Karya Bunda
2. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara Gaya belajar dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Karya Bunda
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru, Gaya belajar siswa dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Karya Bunda.

1.6. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat secara teoretis :
 - a. Memberikan informasi kepada Guru mengenai pentingnya pemahaman konsep kompetensi pedagogik Guru dalam meningkatkan kinerjanya.
 - b. Memberikan masukan kepada para Guru mengenai keterkaitan Kompetensi pedagogik guru, gaya belajar siswa, dan prestasi belajar kewirausahaan.
2. Manfaat secara praktis :
 - a. Menghindari adanya pemahaman yang keliru mengenai kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.